KUCING KEDER ZINE

#2

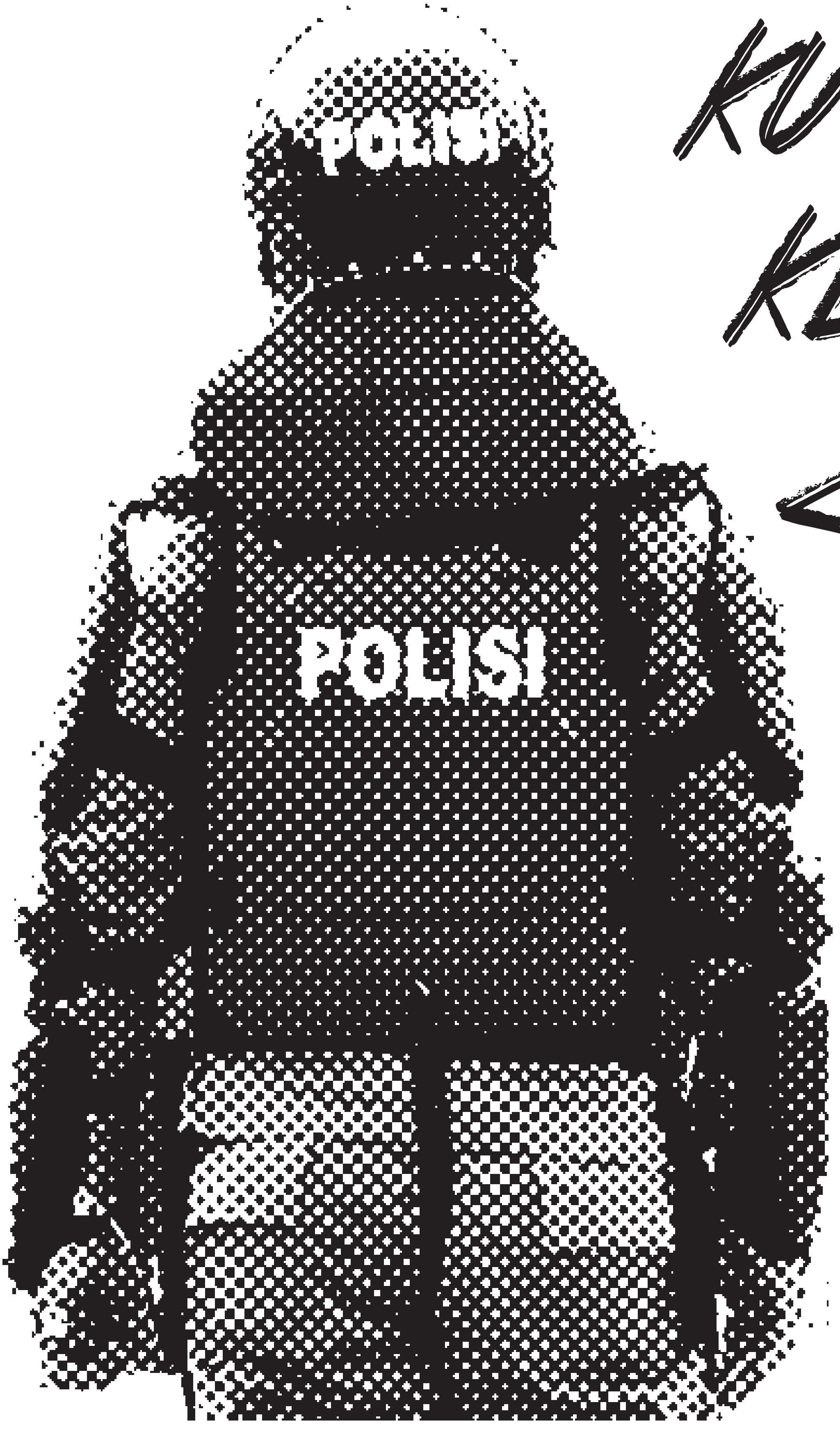

BALI ZINEFEST 2018

EDITORIAL

Salute!

Setelah 2 bulan lalu volume 1 rilis, kali ini waktunya volume 2 rilis. Sengaja diterbitkan setelah beberapa waktu untuk menyambut Bali Zinefest 2018. Pada volume ini, tulisan ditambahkan dan rubrik mulai ditetapkan untuk kedepannya yaitu Musik, Opini, Resensi film, dan karya dari teman-teman kontributor yang telah membantu dalam mengisi konten di zine ini.

Kedepannya zine ini akan menjadi zine pop yang tentu tidak lupa selalu ditanamkan bibit-bibit perlawanan dari semua karya yang dibuat oleh para kontributor. Banyak rencana untuk pembuatan zine ini yang masih belum bisa terencana dengan baik dikarenakan zine ini adalah zine kolektif yang masa terbitnya ditentukan oleh karya para kontributor dan faktor kesibukan kami di luar urusan zine dan penulisan, seperti kuliah, pekerjaan, keluarga, dll..

Teman-teman pembaca pun bisa menjadi kontributor dalam zine ini, boleh mengirimkan semua karya kalian jika berkenan untuk ditampilkan disini. Jika teman-teman pembaca berminat untuk menjadi kontributor dan mengirimkan karya ataupun imengirimkan kritik dan saran, kami sangat menghargainya. silahkan kirimkan ke kontak kami dibawah.

Tanpa kata panjang lagi, Kucing Keder mempersembahkan rilisan keduanya, edisi Bali Zinefest 2018. Bila ada kesalahan mohon dimaklumkan, dan mohon dukungannya agar Kucing Keder bisa tetap berbagi dan terus menemani kalian para teman-teman pembaca. Selamat membaca.

Adieu!

LAYOUT

Psikosomatik

KONTRIBUTOR

Bagas pistol
gusti diah
gesturkosong
psikosomatik
Bone (Asoy)

COVER DESIGN

Psikosomatik

CONTACT US

Email:
Kucingkederzine@gmail.com

Instagram:
@KUCINGKEDER

Rp. 25.000/Botol

jika berminat silakan kontak ke

whatsapp 085795849334

free delivery untuk pembelian 2 botol

#arakmacho

#citarasakaldera

#machokaudikoyakkarak

KUCING KEDER

2018

TENTANG KUCINGKEDER

Seorang manusia, yang ingin belajar menulis dan berbagi mencoba untuk membuat suatu media alternatif diluar kaidah, karena ia sadar bahwa kekangan semacam kode etik tak bisa membatasi karya dan ide seorang manusia.

Berdasar pikiran tersebut, lahirlah zine abal-abal ini yang dibuat bukan hanya sebagai tempat pembuangan sampah bagi isi pikiran penulis, namun menjadi sarana untuk berbagi informasi yang dianggap penting. Maka dari itu selain tulisan sendiri, akan ada tulisan, gambar dan foto-foto yang diambil dari beberapa situs di internet, dengan menyertakan sumber untuk menghargai si penulis. Hapuskan plagiarisme, mari saling berbagi tanpa kompromi.

NOT SAD NOT FULFILLED TOUR

oleh : Psikosomatik

Gimme Shelter, Canggu menjadi salah satu tempat manggung Grrrl gang selama tour mini album baru mereka: Not Sad Not Fulfilled di Bali. Malam itu, gig dibuka dengan penampilan Ben 10, band indie-pop dari Denpasar yang membawakan lagu mereka. Dilanjutkan dengan penampilan Pluto dan Dive collate, yang tak kalah memukau dari band lain. Di akhir, baru lah Grrrl Gang tampil dengan lagu-lagu pop nya yang memancing para penonton untuk maju ke depan mendekati panggung.

Tapi, apa sih yang mereka rasakan selama tour ini? dan bagaimana pengalaman saya menonton gig mereka? simak wawancara saya bersama Grrrl Gang berikut ini :

KENALAN DULU, DONG. SEBUTIN NAMA DAN POSISI KALIAN DI BAND INI.

Aku Angee di vocal, ini Edo dia guitarist, dan ini Akbar our bassist.
(Angeeta, Vokal)

INI TOUR EP, ALBUM, ATAU MINI ALBUM, NIH? MULAI TOUR DARI KOTA MANA?

Ini kita Mini album, dan kita kemarin mulai tour itu di Rossi, Jakarta. Disana kita perform sebagai band pembuka.
(Akbar, Bass)

KALIAN UDAH KE KOTA MANA AJA SELAMA TOUR INI? KOTA MANA YANG PALING MENGESANKAN?

Wah udah lumayan sih, pokoknya kemarin dari Jakarta, Bekasi, Bandung, Purwokerto, Malang, dan lain lain sih. Terakhir Lombok tuh kemarin, di Lombok itu juga asik banget, lumayan mengesankan.
(Akbar, Bass)

MENURUT KALIAN, BALI INI AMBIENCE NYA GIMANA? ASIK GAK? APA BEDANYA SAMA KOTA LAIN?

Asik, sih. Asik banget. Dari dulu emang pengen banget manggung di gimme shelter ini, kan. karena sempet juga main kesini dan nonton gig nya tuh kayak wah anjir kayaknya keren bisa manggung disini. Kalo beda sih setiap kota beda-beda dan punya khas nya masing-masing sih.
(Akbar, Bass)
Crowd nya asik banget, you guys are so f*****g cool. Gak nyangka banget, ternyata banyak yang sing along dan hafal lirik dari album baru ini.
(Angeeta, Vokal)

OIYA, INI DARI TADI SI EDO DIEM-DIEM AJA NIH. COBA DONG CERITA APA GITU YANG LO RASAIN SELAMA TOUR INI. ADA, GAK?

Apa ya? emm gaada sih hahaha. Yaa, asik sih asik.
(Edo, Gitar)

COBA ASK HIM ABOUT GUITAR STUFF. CERITAIN DONG IDOLA-IDOLA ATAU INFLUENCE BUAT MAIN GITAR. (ANGEE BANTU TANYA KE EDO)

haha apa ya? gaada sih hahahaha
(Edo, Gitar)

LAGU YANG PALING KALIAN SUKA DARI ALBUM BARU KALIAN ITU APA AJA?

Guys Don't Read Sylvia's Plath.
(Angeeta, Vokal)
Sama kayak Angee, terus Pop Princess.
(Akbar, Bass)
Sama deh kayak mereka. Sylvia sama Pop Princess.
(Edo, Gitar)

WAH, SAMA SEMUA NIH. COBA CERITAIN ALESANNYA KALO GITU.

Karena itu lagu yang paling sempurna gitu sih waktu jadinya.
(Akbar, Bass)
Iya kayak kaget gitu waktu selesai rekaman. Anjir bisa juga kita buat lagu yang kayak gini ya. hahaha
(Edo, Gitar)

OKE, MAKASIH BANYAK, YA. SUKSES TOUR NYA, SAMPAI KETEMU DI TUCK AND TRAP.

Esok harinya, tour dilanjutkan dengan bergeser sedikit kearah utara. Tepatnya di Tuck & Trap, Kerobokan. Bedanya, pada gig hari kamis ini ada tambahan 3 band berbeda yaitu Kanekuro, Lily of the valley, dan Static trash nostar. Hari itu saya agak terlambat datang ke acara hingga Dive collate sebagai the last but not least band hampir selesai melantunkan lagu-lagunya.

Tak lama setelah daya bersua dengan banyak kawan-kawan yang saya kenal, Grrrl Gang pun mulai bersiap-siap untuk manggung. Walau sudah nonton gig sebelumnya sewaktu di Gimme shelter, tetap belum terpuaskan melihat mereka membawakan lagu dari mini album barunya.
Saat mereka naik panggung, mulai mendekatlah penonton yang jumlahnya bisa diperkirakan lebih banyak disbanding gig sebelumnya. Memang waktu hari kedua itu saya lebih merasakan ambience menonton sebuah gig band indie, dikelilingi asap rokok mengepul, dan manusia-manusia beringas yang menghipnotis saya untuk ikut menggila. Sempat terpikir untuk ikut crowdsurf karena saya belum pernah, tapi lingkungan membuat saya mengurungkan niat tersebut. Saat itu memang saya sedang tidak mabuk seperti biasanya, mungkin kalau mabuk, beda lagi urusannya.

Gig penutup tour mereka pada malam itu menurut saya memang pantas diberikan crowd yang ramai dan asik. Setelah acara benar2 sudah selesai, mereka memutuskan untuk beranjak, saya pun gak lupa beri salam perpisahan kepada mereka yang rencananya ingin lanjut tour ke Bangkok itu.

Sumber foto: ROI! Radio

CAPTAIN FANTASTIC

Oleh : Gesturkosong

MENGHIDUPI SOSIALISME ALA PLATO BESERTA POLA ASUH OTORITATIF DIDALAMNYA

"Dalam kelompok segalanya dibagi bersama-sama, semua potong makanan dibagikan untuk semua yang ada dan jika seseorang berada di dalam hutan, ia tidak akan mulai makan sebelum tiga kali memanggil rekan-rekan yang mungkin mendengarnya ~didalam kelompok aturan segalanya untuk semua adalah aturan tertinggi" – Peter Kropotkin

Memulainya dengan scane sesosok remaja pria dengan corengan lumpur hitam disekujur tubuhnya yang berhasil membunuh rusa hanya dengan berbekal pisau belati. Beberapa saat kemudian hadir angota kelompok dari balik semak-semak dan seorang tetua yang memberikan penghormatan simbolis dengan menggoreskan darah dari rusa yang berhasil diburu tersebut ke dahi si remaja pria sembari berkata " today the boy is death, and then his place, is a Man". Matt Rose sebagai sutradara berhasil membuat penulis takjub, memandangi sisi lain dari kehidupan komunal primitiv yang bercirikan komunitas-komunitas kecil yang biasanya beranggotakan ayah – ibu dan beberapa orang anaknya yang menggantungkan hidup pada alam liar.

Mengungkit kata primitif mungkin akan membuat kita terjerembab pada stereotype kelompok yang terbelakang , serba kekurangan , mustahil dapat memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh , akses kesehatan yang minim , dan terutama terisolirnya mereka dari gegap gempita hegemoni peradaban. Namun Matt menyuguhkan kehidupan komunal primitif dengan cara yang begitu apik.

Mengkisahkan sepasang pasutri yang membesarkan ke-enam anaknya di alam liar, membatasi ketergantungan mereka terhadap dunia luar, dan penerapan pola hidup beradab yang pernah dimimpikan oleh Plato dalam The Republic miliknya.

Pada mulanya film tersebut hanya menyoroti pola hidup dari kelompok primitif yang memulai harinya dengan jogging mengelilingi hutan , diikuti kemudian dengan senam pagi , terkadang juga ditambah dengan latihan tekhnik untuk menjaga diri seperti bagaimana cara untuk menggunakan belati dan membunuh lawan , berburuh hewan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ditentukan , meramu makanan secara bersama kemudian membaginya sama rata, dimalam harinya mereka gunakan untuk membaca buku , sebagai ayah Ben menempatkan dirinya menjadi sebuah patron dalam kelompok tersebut, terkadang dia menjadi guru yang mengevaluasi sejauh apa pemahaman yang mampu dicernai oleh murid-muridnya , dikemudian saat dia juga mampu menjadi ayah yang mengayomi anak-anaknya, dan disisi lain dia juga menjadi pemimpin terkait arah yang harus dituju oleh kelompoknya.

Meskipun memutuskan untuk hidup primitif, kelompok ini tidak Benar-Benar menarik dirinya dari dunia luar, sesekali mereka akan turun gunung untuk menjual hasil produksinya berupa kerajinan tangan yang mereka jual ke kota, mereka juga menggunakan box surat sebagai media korespondensi dengan kerabat mereka di dunia luar.

Masalah bermula ketika ketika ke enam anaknya (Bodevan, Rellian, Kielyr, Vespyr, Zaja, Nai) mulai menanyakan kapan tepatnya ibu mereka akan kembali. Dalam film tersebut dikisahkan bahwa ibu mereka Leslei mengidap gangguan mental Bipolar, oleh karena itu opsi yang dipilih oleh Ben melalui perbincangannya dengan Leslei adalah mengupayakan hal terbaik bagi Leslei yaitu menempatkan dia untuk kembali kepada kedua orang tua sementara waktu agar mendapatkan perawatan dan obat terbaik guna menunjang kesembuhanya. Puncak masalah terjadi ketika mereka mendapati bahwa Leslei meninggal, dia mengakhiri hidupnya dengan cara menyayat lenganya mengunakan pisau.

Pengumuman Ben tersebut sontak mendapat riuhan kecaman dari anak-anaknya , mereka mempermasalahkan keputusan Ben mengapa tidak memberikan mereka kesempatan untuk merawat bersama-sama sang ibu melainkan memulangkanya ke kota. Hari demi hari mereka terus menuntuti Ben untuk memberikan mereka misi menyelamatkan jasad sang ibu, Leslei yang dalam surat wasiatnya meminta untuk dikremasi layaknya penganut budhis pada umumnya, diiringi oleh musik dan nyanyian kemudian kemudian diakhiri dengan membuang abu kremasi kedalam lubang toilet.

Sebagai seorang ayah dia harus mampu memberikan apa yang anak-anaknya inginkan, namun sebagai seorang pemimpin dia harus mampu menimbang resiko yang akan dihadapai oleh kelompoknya. Membawa kembali jasad sang ibu sudah tentu akan membuat dia dan kelompoknya berhadapan dengan dunia luar yang selama ini dia anggap racun, utamanya ayah dari Leslei dengan pemikiran konservatifnya, berikut budaya dominan yang ada diluar sana yang teramat berbanding terbalik dengan hidup yang selama ini mereka hidupi. Dan ya, Akhirnya Ben pun memutuskan untuk menuruti apa yang anak-anaknya inginkan. Misi menyelamatkan sang ibu dari pemakaman.

Terdapak banyak hal jenaka yang mengiringi mereka menuju pemakaman Leslei, lokasi yang terletak begitu jauh dikota, tempat kakek dan nenek dari anak-anaknya tinggal. Parodi dimulai dari usaha mereka untuk mengambil uang tabungan di bank, anak – anaknya yang begitu miris melihat orang-orang kota dengan gizi yang berlebih pada tubuhnya dengan innocent bersahutan

"now what"
"whats wrong with everyone ?"
"are they sick ?"
"what do you mean ? " Ben menyangkal
"everyone's so fat"
"yeah, they are" Ben menjawab
"Fat like hippos"
Scane berikutnya ketika polisi hendak menilang bus yang mereka tunggangi, si sulung menyambut polisi tersebut dengan mengucapkan sebuah sabda
" Man by his sin has become separated from God , And only through personally accepting the gift of reconciliation purchased by Jesus on the cross can he regain his fellowship with God"

Kemudian diikuti oleh adik-adiknya secara bersamaan menyanyikan lagu kebaktian gereja, sontak polisi yang merasa kikuk tersebut pun pamit untuk undur diri melihat perilaku kelompok yang justru dia anggap aneh. Lalu ketika adegan mereka memasuki gerai junkfood, bergantian anak-anaknya memesan makanan yang baru pertama mereka ketahui namanya , si bungsu bertanya

" What's cola ?"
"Poison water" Ben menjawab

Lalu Ben menarik anak-anaknya untuk pergi dari tempat itu dengan alasan tidak ada satupun makanan lokal disana (makanan yang diramu secara tradisional). Tak kalah lucu ketika mereka bahu membahu untuk mencuri bahan makanan yang mereka butuhkan di swalayan, Ben yang berpura-pura mengidap gangguan jatung mampu mengalihkan perhatian petugas swalayan, dengan sigap anak – anaknya menjarah bahan makanan yang kemudia nmereka masukan kedalam bus secara bergatian.

Klimaks dari film ini ketika keluarga dari captain fantastic memasuki gereja dengan busana berwarna-warni serta pernik-pernik khas dari kaum hippies / anarchy-pacivist, mereka masuk dengan wajah sumringah ditengah-tengah jamaah yang nampaknya berduka menghayati missa defunctorum tersebut. Puncaknya ketika Ben menggebrak peti mati leaslei kemudian membacakan surat wasiat milik istrinya

tersebut dihadapan jamaah yang menghadiri misa dari prosesi pemakaman didalam gereja.

Leslie last will and testament
….
In the event of my death,
I, Leslie Abigail Cash
As a Buddhist, wish to be cremated
My funeral such as it is,
Shall be a celebration of the life cycle,
With music and dancing,
After, it is my expressed desire that my ashes,
Shall be taken to a nondescript location,
Preferably public and heavily populated,
At wich point my ashes,
Promptly and unceremoniously,
Are to be flushed down the nearest toilet.

Sontak Cash yang geram memerintahkan petugas keamanan untuk mengusir Ben keluar dari gereja. Drama masih terus berlanjut dan Benturan-Benturan pandangan hidup pun terjadi antara Ben dengan cash mertuanya. Hingga pada akhirnya Ben beserta dapat menggali liang lahat dari leslie kemudia mengkremasi jasadnya di bibir pantai beserta iringan musik , tepat sesuai apa yang Leslei wasiatkan.
Si sulung pada akhirnya pergi meninggalkan keluarga tersebut guna memenuhi cita-citanya untuk menjajali bangku kuliah. Film ditutup dengan scane sarapan pagi dengan suasana yang berbeda daripada scane sebelumnya, keluarga tersebut mulai memutuskan untuk menetap pada satu tempat guna membangun rumah, beserta kebun dan peternakan yang mengitari rumahnya. Dan ya, pada akhirnya kelima anak Ben merasakan bangku sekolah seperti anak-anak pada umumnya.

BAGAIMANA CAPTAIN FANTASTIC MEMANDANG AGAMA.

Ben beserta ke-enam anaknya hidup makmur di alam liar, mereka pun mampu membutikan bahwa selama mereka saling bahu membahu untuk mengupayakan kebutuhan fisiologis secara bersama-sama membuat mereka dapat tetap hidup dimanapun tempatnya. Secara eksplisit Captain fantastic membalikan doktrin yang disebarkan oleh Thomas Robert Maltus, seorang pendeta berkebangsaan inggris yang hidup pada abad ke 18. Maltus membius para pengikutnya dengan tesis yang memukau terkait teori populasi bahwa manusia berkembang biak layaknya angka deret ukur , dan bahan makanan hanya mampu bertumbuh seperti deret hitung, dengan artian bahwa manusia tumbuh tanpa terbatas, sedangkan bahan makanan tidak mampu mengimbangi pe=rkembangan manusia. Dengan pertimbangan bahwa daripada membunuhi mereka yang hidup akan lebih baik menahan mereka yang belum terlahirkan, Pandangan tersebut yang pada akhirnya menjadi landasan dari regulasi penekanan jumlah penduduk seperti keluarga berencana , penggunaan alat kontrasepsi dan memiliki anak tidak melibihi dua. Malthusian tumbuh subur bersamaan dengan dogma agama, yang seolah menunjuk-menunjuk manusia pada kelas bawah bahwa meledaknya jumlah merekalah yang menyebabkan meledaknya bumi. Senada sesuai yang digambarkan oleh Emili Peouget

"… tempat doktrin baru ini digembar-gemborkan sebagai salah satu cara untuk mengutuk sosialisme. Alih-alih mempermasalahkan distribusi kemakmuran yang tidak merata dan menjadi sumber malape

taka; kaum borjuis memilih untuk melemparkan kesalahannya pada kemiskinan, yang dianggap memiliki konsumsi terlalu banyak.

Statistik menunjukkan bahwa kelas bawah bukanlah pihak yang harus bertanggung jawab atas kelebihan jumlah konsumsi dan tidak harus menjadi pihak yang dipersalahkan dalam kasus melimpahnya jumlah penduduk, sampai- sampai harus diwanti-wanti lewat keharusan pembatasan angka kelahiran. Ketika pemikiran tersebut mencuat berdasarkan fakta yang tak terbantahkan, serangkaian kutukan dilontarkan untuk menentangnya. Para pendeta yang memihak kaum miskin pun dikecam sebagai pendeta tak bermoral dan kriminal, hukum dibuat untuk melawan mereka, dan para pelakunya ditabukan oleh masyarakat karena dianggap kaum yang tercela dan tidak senonoh."

Salah satu scene lain yang memperlihatkan dimana tepatnya kelompok ini memposisikan dirinya terhadap agama yaitu ketika mereka merayakan hari Noam Chomsky dibarengi dengan pembagian hadiah layaknya pada budaya Natal pada umumnya. Terdapat dialog antara Ben dengan Rellian yang menganggap hal tersebut begitu aneh, mengapa mereka harus merayakan hari ulang tahun dari seorang Chomski dan bukan merayakan Natal. Ben menanggapi peryataan tersebut dengan argument

"You would prefer to celebrate a magical fictitious elf instead of living humanitarian who done so much to promote human rights and understanding ?"

Virtue, menganut prinsip kebajikan yang bagi plato merupakan gambaran dari sebuah negara yang ideal. Dengan dipimpin oleh seorang yang bijak "The philoshoper King" , pemimping tersebut berasal dari golongan aristokrat , bukan dari aristokrasi seorang bangsawan melainkan seseorang yang dapat dibuktikan kualitasnya , dari orang – orang terbaik yang ada didalam negara tersebut. Dimana seorang pemimpin haruslah dipilih melaui konsensus bersama bukan melalui pemungutan suara, yang kemudian anggota atau pengikut dari penguasa tersebut akan disebut "guardian" dengan pemberian kesempatan yang sama tanpa memandang jenis kelamin pada mereka.

Perwujudan budi pekerti dari para penduduk hanyalah dapat diupayakan melalui sistem pindidikan yang diatur sedimikian rupa oleh negara. anak-anak dalam negara tersebut haruslah memperoleh pelatihan-pelatihan gymnastic (fisik), musik dan berbagai disimpil ilmu. Mereka yang kurang maju harus disalurkan untuk ikut serta dalam kegiatan kegiatan bersama, sedangkan mereka yang sudah maju harus terus melanjutkan dan menerima latihan lanjutan. Mulanya pendidikan akan terfokus pada pelatihan fisik , kemudian diikuti oleh pelatihan musik , membaca , serta menulis. Pada tahapan yang lebih tinggi anak akan dikenalkan pada pemahaman terkait idea dan dialektika , hingga kemudian pada akhirnya mereka dapat memangku jabatan yang lebih tinggi.

Plato juga menolak menolak kepemilikan pribadi, bagi dia adanya hak milik akan mengurangi dedikasi dan loyalitas seseorang akan kewajibanya sebagai anggota dari sebuah negara. Kepentingan masyarakat haruslah diutamakan daripada kepentingan pribadi, dengan demikian maka munculah rasa kolektivis atau rasa kebersamaan daripada sifat individualis.

"We created paradise out of Plato's Republic" – Lasley letter

Mungkin, hanya dengan mengamati setiap scane dalam film ini barulah kita dapat Benar-Benar memahami apa yang Leslei maksutkan dalam suratnya, mengganti kata negara dengan menggunakan surga berasaskan konsep republik yang disusun oleh Plato. Meletakan Ben sebagai The Philosophe King, dan dirinya kedalam Guardian, kemudian secara kongkret menyusun setiap rutinitas yang akan mereka lalui bersama ke-enam anaknya.

CAPTAIN FANTASTIC

By : Emmeline Pidgen

BEN DENGAN PENERAPAN POLA ASUH OTORITATIF

Apa yang anak tunjukan kepada dunia , adalah apa yang dia tuai selama hidup bersama orang tua. Pendidikan pertama dan utama dari anak akan ia dapati selama hidup bersama orang tua. Anak akan mempelajari setiap hal yang dipertontonkan oleh kedua orang tuanya dan pembelajaran tersebut akan terus berkembang seiring perkembangan fisiknya , melalui segi afeksi, emosi, berikut kognisi. Pola asuh juga dapat berarti interaksi antara orangtua dan anak selama mengadkan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplikan serta melindungi anak segingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembanganya. Menurut Baumrind dalam Santrock, terdapat empat jenis pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, pola asuh tersebut antara lain : pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif.

Utamanya, pada pola asuh otoritatif orang tua akan mendorong anak agar mandiri namun dilain sisi juga memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka. Musyawarah verbal teramat diupayakan dalam pola asuh ini. Orang tua otoritatif akan menghargai kemandirian, dan mampu mengapresiasi setiap hal yang dapat dicapai oleh anak. Mereka akan mananamkan nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan untuk berpendapat, menghormati hak-hak anak dan lebih mengutamakan diskusi mendahului sebuah interuksi.

Moment paling menohok dalam film ini ketika Rellian mengeluh kesakitan akibat tangannya yang mengalami cidera ketika mereka sedang memanjat tebing bersama-sama, pada kejadian tersebut sebagai orang tua Ben tidak serta-merta langsung memberikan pertolonganya, “ S-C-T-O-P , stay calm , think, observ, and plan “ , apa yang dilakukan Ben akan menampar kita yang terbiasa hidup dengan budaya autoritarian yang selama ini dengan sadar kita lestarikan bersama orang tua kita, dengan begitu reaktif pasti orang tua pada umumnya akan mengambil keputusan dari dua kemungkinan , entah memberikan pertolongan secara langsung ataupun blaming terhadap kecerobohan yang telah membuat kita cidera.

Ben tidak henti memberikan evaluasi terhadap setiap pencapaian yang diupayakan oleh anak-anaknya, dia akan menanyakan apa yang sedang anaknya baca, telah melampaui halaman dan bagian berapa, dan yang paling utama “ not the plot, but your own interpretation, be specific , more specific” . Budaya dialog (dialektika plato) begitu kental dalam film ini. Seperti yang penulis ceritakan sebelumnya ketika Rellian menolak untuk merayakan hari ulang tahun Chomski, Ben memberi kesempatan kepada reliian untuk mengeluarkan apapun pendapatnya terkait natal ataupun chomski, bahkan dia siap untuk memberikan imbalan berupa “perayaan natal seperti pada umumnya” apabila rellian mampu memiliki landasan argumentatif terkait penyangkalanya tersebut. Sama halnya ketika dia menjelaskan secara mendetil setiap pertanyaan terkait apa itu hubungan seksual dan mengapa orang melakukan hubungan seksual kepada putri bungsunya.

KOMIK STRIP

Oleh : Bone (Asoy)

TUJUAN BANK DUNIA
MEMBIAYAI REFORMA AGRARIA
VERSI REZIM JOKOWI - JK
NGUTANG
SEBENTAR LAGI KITA AKAN MERAYAKAN HARI TANI,- SEKALIGUS DIADAKANNYA PERTEMUAN GLF..
GLOBAL LOANS FORUM MAKSUDNYA?
CIT
CIT
CIT
CIT
GLOBAL LAND FORUM WEI, LO NGERTI GAK?
OH ITU
DEATH NOTE
...
PERTEMUAN PEMELANCAR REFORMA PERAMPASAN TANAH RAKYAT?

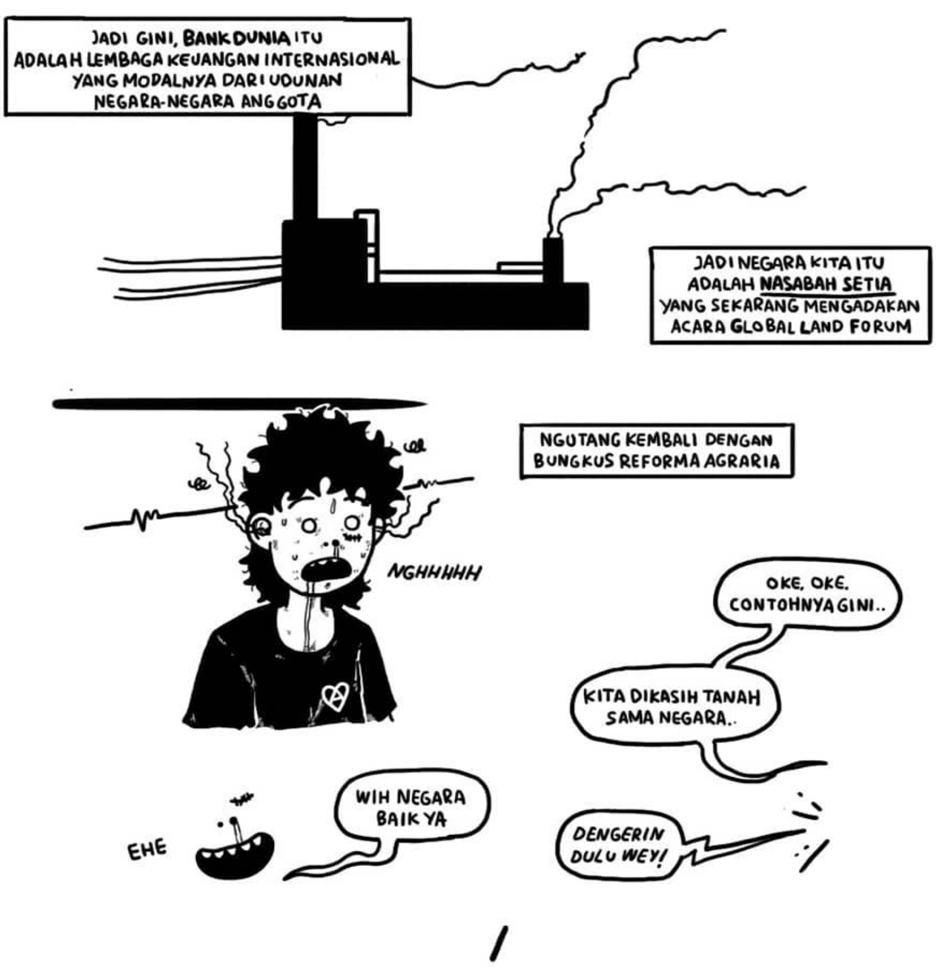
JADI GINI, BANK DUNIA ITU ADALAH LEMBAGA KEUANGAN INTERNASIONAL YANG MODALNYA DARI UDUNAN NEGARA-NEGARA ANGGOTA
JADI NEGARA KITA ITU ADALAH NASABAH SETIA YANG SEKARANG MENGADAKAN ACARA GLOBAL LAND FORUM
NGUTANG KEMBALI DENGAN BUNGKUS REFORMA AGRARIA
NGHHHHH
OKE, OKE. CONTOHNYA GINI..
KITA DIKASIH TANAH SAMA NEGARA..
EHE
WIH NEGARA BAIK YA
DENGERIN DULU WEY!

NAH SURAT TANAH INI TERUS MAU DIGARAP UNTUK BERTANI
TARA!
NGGHHH. TAPI KAN GA ADA MODAL BELI BIBIT DAN LAINNYA
HAI SOBAT MAHASISA BUTA EKOPOL KU.
TENANGLAH...
... KAN ADA BANKIR
DENGAN BUNGA SEKIAN PERSEN

. . . .

OH, JADI SELAMA INI REFORMA AGRARIA HANYALAH ILUSI YA. REFORMA AGRARIA SESUNGGUHNYA YANG DIGADANGKAN SEBELUM KUDETA 65 TERNYATA KINI ~~NYARIS~~ TAK PERNAH TERWUJUD -
...SEKARANG MEMANG KITA DIBERIKAN TANAH. BISA SAJA ESOK TANAH KITA AKAN DIRAMPAS KEMBALI DENGAN DALIH PEMBANGUNAN. JIKAPUN MENOLAK- METODE KONSINYASILAH ALAT AMPUH MENINDAS RAKYAT NANTINYA.
DIJUAL
....
... YAP. BEGITULAH NARASI SESUNGGUHNYA DARI PEMBAGIAN SERTIFIKASI TANAH. SEMUA BUKANLAH KEBIJAKAN POLITIK, MELAINKAN PAKET EKONOMI - YANG TIDAK LAIN ADALAH AGENDA PARA KAPITALIS UNTUK MELIPAT GANDAKAN (AKUMULASI) KEKAYAAN, DENGAN MENJADI LINTAH DARAT. DIMANA, JIKA KITA TIDAK MAMPU MEMBAYAR, SUDAH PASTI TANAH ITU AKAN DIMILIKI PERUSAHAAN BESAR SWASTA KEMBALI PADA AKHIRNYA.
NAH SELAMAT SEKARANG UDAH JADI PETANI!!
NGG ANU..
LAHAN PERTANIAN MEMANG DI SERTIFIKASI
?
SINI MINJEM DUIT KE OM
TAPI AKSES PASAR, PUPUK DAN LAINNYA SULIT
?
DISITA
UJUNG-UJUNGNYA RUGI, KARENA HASIL PANEN SELALU MINUS
WTF
...PADA AKHIRNYA YANG ADA, HUTANG KEPADA BANKIR TERUS MENUMPUK. HINGGA TANAH YANG DISERTIFIKASI PUN DISITA.

PUISI

Oleh : Gusti Diah, Bagas Pistol

Bersama Melawan

Pagi bangun kau pergi
Dengan jukung dan jaring
Dengan umpan dan pancing
Tak meminta lebih
Cukup harapan pada laut
Yang memberi tanpa meminta
Laut jadi tabungannya
Dan laut tak minta ganti rugi

11 jam bersedagurau bersama
Saling tawar menawar
Oh laut bisakah kau bawa ikan kemari?
Laut diam tak bersuara
Nampak keruh tak sejuk
Ikan-ikan tak lagi datang
Kapal tongkang semakin banyak
Batu bara dimana-mana
Oh dari mana penggangu ini
Mereka buat tawaran tak berarti

Semakin hari, semakin merusak
Ikan-ikan tak mau kembali
Apalagi menghampiri
Kapal tongkang datang silih berganti
Mengangkut batu bara yang buat polusi

Tak sepatutnya untuk dibakar
Tak sepatutnya merusak laut

Mesin-mesin itu membuatnya terlihat jahat
Siapa yang salah
Dalangnya siapa
Dia bersembunyi dibalik dinding-dinding tak bertepi

Oh
Mereka yang berseragam rapi
Mereka yang berdasi
Mereka yang bercincin disekujur jari
Mereka yang menggunakan heels 15 centi
Dengan sadar diri
Menghancurkan, merusak, dan merenggut
Dengan iming-iming
Dengan tipu janji
Dengan percaya diri

Merasa paling tinggi
Tak tahu sedang bunuh diri

Laut tak sendiri
Ia bersama nelayan
Nelayan tak sendiri
Ia bersama rakyat
Cukup untuk mengeluh
Cukup untuk meminta
Karena mereka sedang lupa diri
Saat ini
Waktunya melawan
Dengan berkawan
Saling berpegangan tangan
Untuk menuntut keadilan

(@igustidiah , 17 Agustus 2018)
www.mekaraksara.blogspot.com
Puisi ini, aku dedikasiin buat nelayan sama temen-temen yang berjuang melawan PLTU Batubara, terutama PLTU Batubara Celukan Bawang.

Persetan

tak seperti dulu lagi
Hijau mulai hanya hinggapi mimpi
Gedung dibangun sangat tinggi
Ditemani tak tertahankanya industri

Haruskah kupekikan kesedihan hati
Diantara sulitnya mencari sunyi
Dibalik riuhnya kota yang tak terhenti
Atau aku yang tak paham globalisasi

Mengingat kisah dulu
Yang sulit tuk berlalu
Atau aku yang terlalu pilu
Hingga lupa dengan kata maju

Sudahlah ini berbeda
Tak ada yang sama
Harus kau terima
Meski susah tuk di cerna

Lupakan masa lalu
Karena itu sudah dulu
Tak ada yang perlu
Karena semua sudah maju

Buang kisahmu
jangan sisakan ceritamu
Apalagi ambisimu
Persetan cucumu

Warisanmu hanya ilusi
Karena semuanya sudah basi
Tak butuh indah lagi
Karena kata orang ini globalisasi

BAGAS PISTOL